



Dominasi Patriarki dalam Organisasi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Agustina Pasaribu¹ Achmad Hidir²

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia^{1,2}

DOI: <https://doi.org/10.53697/iso.v4i2.1986>

*Correspondence: Agustina Pasaribu

Email: agustina.pasaribu4653@student.unri.ac.id

Received: 11-10-2024

Accepted: 18-11-2024

Published: 22-12-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak : Patriarki merupakan sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pihak dominan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam organisasi pelajar. Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau (FISIP UNRI), meskipun perempuan mendominasi jumlah anggota, posisi-posisi strategis dalam organisasi mahasiswa tetap didominasi laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan gender dalam kepemimpinan organisasi mahasiswa di FISIP UNRI. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tidak ada aturan formal yang membatasi perempuan untuk memimpin, budaya organisasi yang dihapuskan pada stereotip gender dan norma sosial patriarkal lebih mendominasi dalam proses pemilihan kepemimpinan. Faktor-faktor pendukung dan penghambat perempuan untuk maju dalam kepemimpinan antara lain adalah dukungan sosial dan pelatihan kepemimpinan, namun hambatan utama berasal dari persepsi terhadap kepemimpinan perempuan yang dianggap kurang tegas atau rasional. Kekuasaan patriarki beroperasi tidak hanya dalam struktur formal tetapi juga dalam norma-norma sosial yang diterima dan terinternalisasi, yang membatasi ruang gerak perempuan dalam organisasi mahasiswa.

Kata Kunci: Patriarki, Gender, Kepemimpinan, Organisasi Mahasiswa.

Pendahuluan

Patriarki merupakan sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pihak dominan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di ranah domestik maupun publik. Walby (dalam Penu, 2021), menyatakan bahwa patriarki adalah sistem praktik dan struktur sosial yang memungkinkan laki-laki mendominasi, menindas, dan mengeksploitasi perempuan (Edwar, 2024; Hafsari & Daulay, 2023; Rahayu, 2024). Dalam konteks budaya Indonesia, patriarki masih mengakar kuat, hal ini terutama disebabkan oleh stereotip gender yang menganggap perempuan kurang kompeten dalam memimpin atau membuat keputusan penting. Budaya patriarki ini tidak hanya ada di masyarakat umum, tetapi juga di institusi pendidikan tinggi, termasuk dalam organisasi mahasiswa (Amanda et al., 2024; Aziz et al., 2024; PARDEDE et al., 2024).

Dalam struktur kepemimpinan organisasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau (FISIP UNRI), terdapat ketimpangan gender yang signifikan. Dari

4.951 mahasiswa aktif FISIP UNRI, 67% adalah perempuan. begitu juga yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan. dari 748 anggota organisasi mahasiswa yang aktif pada tahun 2024, 64% adalah perempuan. akan tetapi dari 11 kelembagaan. 10 orang di antaranya dipimpin oleh laki-laki. Fenomena ini menunjukkan adanya paradoks antara dominasi kuantitatif perempuan dan kurangnya representasi mereka dalam posisi strategis. Seperti, dari 58 anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FISIP UNRI, perempuan mendominasi jumlah anggota yaitu 31 orang akan tetapi posisi Gubernur Mahasiswa tetap laki-laki. Situasi ini juga terjadi di organisasi mahasiswa lain, seperti Badan Legislatif Mahasiswa (BLM), LSMI-Almadani, Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik (HIMANISTIK), Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMAKOM). Korps Mahasiswa Hubungan Internasional (KOMAHU), Ikatan Mahasiswa Sosiologi (IMS), dan Himpunan Mahasiswa Pariwisata (HIMAPAR).

Selain stereotip gender yang menyatakan bahwa laki-laki lebih cocok untuk menjadi pemimpin, norma budaya yang dianggap patriarki yang menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah daripada laki-laki, juga merupakan penyebab dari ketimpangan ini (Handayani et al., 2023; Harits & Azman, 2023; Widiani & Anom, 2023). Perempuan tidak dapat berpartisipasi secara penuh dalam pengambilan keputusan karena patriarki membentuk hierarki sosial yang dapat menghambat mereka. Dahrendorf (dalam Darmayoga, 2021) menjelaskan bahwa hubungan hierarkis ini sudah biasa dan menjadi norma yang diterima secara wajar, bahkan di lingkungan akademik. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih lanjut tentang fenomena dominasi patriarki dalam organisasi mahasiswa di FISIP UNRI, dengan fokus pada faktor-faktor yang menyebabkan ketimpangan gender dalam kepemimpinan dan tantangan yang dihadapi perempuan untuk mencapai posisi strategis tersebut. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam dan data empiris terkini dari konteks organisasi mahasiswa di universitas riau.

Rumusan masalah yang akan terjawab melalui penelitian ini adalah: Mengapa kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa di FISIP UNRI didominasi oleh laki-laki? Apa saja faktor pendukung dan penghambat perempuan untuk memimpin organisasi mahasiswa di FISIP UNRI? Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai mekanisme patriarki dalam organisasi mahasiswa dan menawarkan rekomendasi untuk menciptakan lingkungan organisasi yang lebih inklusif dan setara gender. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk kebijakan pengembangan yang mendukung partisipasi perempuan dalam kepemimpinan organisasi mahasiswa..

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis fenomena dominasi patriarki dalam organisasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam kondisi sosial dan budaya yang mempengaruhi ketimpangan gender dalam struktur organisasi siswa. Penelitian dilakukan di lingkungan FISIP UNRI, dengan fokus

pada organisasi seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Badan Legislatif Mahasiswa (BLM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), dan Lembaga Semi Otonom (LSO).

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pelajar perempuan yang aktif dalam organisasi pelajar dan memiliki pengalaman kepemimpinan atau keanggotaan. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, serta data sekunder berupa dokumen organisasi, arsip kegiatan, dan catatan observasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan hambatan yang dihadapi perempuan dalam mencapai posisi kepemimpinan, sedangkan observasi bertujuan memahami dinamika sosial dan budaya dalam organisasi siswa.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai struktur patriarki dan mekanisme yang mendukung dominasi laki-laki dalam organisasi pelajar. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menawarkan wawasan baru tentang ketimpangan gender serta memberikan rekomendasi untuk menciptakan lingkungan organisasi mahasiswa yang lebih inklusif.

Hasil dan Pembahasan

Dominasi Laki-laki dalam Kepemimpinan Organisasi

Proses pemilihan pimpinan pada organisasi mahasiswa FISIP Universitas Riau dilakukan melalui berbagai mekanisme seperti Pemira, musyawarah besar, dan pemungutan suara terbuka (Aini et al., 2021; Sudirman & Susilawaty, 2022; Trisnawati & Widiarsyah, 2022). Secara formal, tidak ada aturan yang melarang perempuan untuk mencalonkan diri sebagai ketua dalam organisasi. Namun, terdapat kecenderungan budaya organisasi yang memberikan dukungan lebih besar kepada laki-laki untuk menduduki posisi strategis. Beberapa pola yang ditemukan dalam proses pemilihan meliputi penilaian terhadap visi-misi calon, pengalaman organisasi, kemampuan komunikasi, serta rekam jejak kontribusi yang dimiliki (Benita, 2021; Irfan, 2018; Setyoningrum, 2021).

Budaya organisasi juga mempengaruhi kepercayaan diri perempuan untuk mencalonkan diri. Perempuan sering kali merasa kurang percaya diri untuk bersaing dengan calon laki-laki, meskipun secara formal memiliki peluang yang sama. Sebagian besar proses pemilihan berlangsung secara transparan, namun preferensi anggota sering kali mendukung calon laki-laki yang dianggap lebih tegas, rasional, dan mampu mengelola organisasi dengan baik. Dalam beberapa kasus, perempuan memilih untuk mengambil peran pendukung seperti sekretaris atau bendahara, meskipun memiliki kompetensi yang setara dengan calon laki-laki.

Dominasi laki-laki dalam kepemimpinan organisasi mahasiswa FISIP UNRI berkaitan erat dengan faktor budaya dan persepsi gender. Penilaian calon pemimpin yang menitikberatkan pada ketegasan, kewibawaan, dan rasionalitas lebih sering diasosiasikan dengan laki-laki, dan juga menunjukkan bahwa bias gender dalam organisasi cenderung

mengutamakan laki-laki untuk posisi strategis, sementara perempuan lebih sering ditempatkan pada peran administratif atau pendukung. Teori patriarki menjelaskan bagaimana norma-norma sosial yang terinternalisasi mempengaruhi struktur organisasi. Dominasi laki-laki tidak hanya didukung oleh mekanisme formal tetapi juga oleh persepsi sosial yang memandang laki-laki sebagai figur pemimpin ideal. Penelitian di organisasi mahasiswa FISIP UNRI menunjukkan bahwa meskipun tidak ada hambatan struktural, norma budaya dapat mengurangi partisipasi perempuan dalam kepemimpinan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Perempuan Memimpin

Dukungan bagi perempuan untuk memimpin organisasi mahasiswa meliputi dukungan dari teman, senior, dan pembina organisasi. Pelatihan kepemimpinan juga menjadi faktor penting yang meningkatkan kepercayaan diri perempuan untuk mencalonkan diri. Dalam beberapa organisasi, budaya yang inklusif memberikan ruang yang lebih besar bagi perempuan untuk maju sebagai pemimpin. Secara formal, tidak ada aturan yang menghambat perempuan untuk mencalonkan diri, tetapi implementasinya sering kali dipengaruhi oleh persepsi anggota organisasi terhadap kepemimpinan perempuan.

Di sisi lain, faktor penghambat utama adalah rasa kurang percaya diri, stereotip gender, dan tekanan sosial. Perempuan sering kali merasa bahwa mereka kurang tegas atau terlalu emosional untuk menjadi pemimpin, sesuai dengan stereotip yang melekat. Selain itu, budaya organisasi yang mendukung laki-laki dalam posisi strategis juga menjadi tantangan besar. Tekanan dari lingkungan, seperti ekspektasi senior atau dominasi laki-laki dalam pengambilan keputusan, keinginan kondisi tersebut.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat ini menunjukkan adanya dualitas dalam budaya organisasi mahasiswa. Meskipun ada dukungan formal yang setara bagi perempuan untuk memimpin, hambatan budaya dan persepsi gender tetap menjadi tantangan utama. Stereotip dan norma sosial yang membatasi ruang gerak perempuan dalam organisasi, maka dukungan lingkungan seperti pelatihan dan mentoring dapat membantu mengurangi hambatan ini. Namun, hambatan internal seperti kurang percaya diri sering kali diperparah oleh pengaruh eksternal, seperti dominasi laki-laki dalam struktur organisasi. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa perempuan yang memiliki akses ke pelatihan dan dukungan sosial cenderung lebih percaya diri untuk memimpin.

Implikasi Teori terhadap Dominasi Patriarki dalam Organisasi Mahasiswa di FISIP UNRI

Menurut Foucault, kekuasaan tidak hanya hadir dalam struktur formal tetapi juga menyebar melalui budaya, norma, dan interaksi sosial (Mudhoffir, 2013). Hal ini terlihat dalam organisasi mahasiswa FISIP UNRI, di mana meskipun secara formal tidak ada aturan yang menghambat perempuan menjadi pemimpin, norma budaya dan persepsi sosial menciptakan hambatan tidak langsung. Proses normalisasi, seperti yang dijelaskan Foucault, membuat perempuan menerima posisi bawahan sebagai hal yang wajar. Perempuan sering kali merasa lebih cocok berada di belakang layar mendukung laki-laki, yang menunjukkan bagaimana kekuasaan bekerja melalui internalisasi norma sosial.

Seperti, banyak informan yang menyebutkan bahwa mereka merasa tidak cukup percaya diri untuk mencalonkan diri sebagai ketua karena khawatir tidak mendapat dukungan. Hal ini mencerminkan bagaimana kekuasaan patriarki membatasi ruang gerak perempuan dalam organisasi mahasiswa.

Dari perspektif Althusser, ideologi bekerja melalui aparatus ideologi seperti organisasi sosial, yang membentuk pandangan bahwa perempuan lebih cocok menjadi pendukung daripada pemimpin. Dalam organisasi mahasiswa FISIP UNRI, stereotip gender seperti anggapan bahwa perempuan kurang tegas atau terlalu emosional sering kali menghalangi mereka untuk maju. Proses interpelasi ideologi membuat perempuan secara tidak sadar menerima peran bawahan ini sebagai bagian dari identitas mereka (Hussein, 2012). Bahkan ketika perempuan mencoba melampaui peran tersebut, mereka sering menghadapi resistensi dari anggota organisasi, termasuk dari sesama perempuan. Misalnya, dalam beberapa organisasi di FISIP UNRI, perempuan yang mencalonkan diri harus membuktikan kompetensinya lebih keras dibandingkan laki-laki. Dominasi patriarki ini juga diperkuat oleh struktur organisasi yang sering kali menempatkan laki-laki pada posisi strategis, sementara perempuan mendominasi pada tugas administratif atau pendukung. Implikasi teori ini menunjukkan bahwa dominasi patriarki tidak hanya bersifat represif tetapi juga produktif, menciptakan norma-norma yang membatasi perempuan tanpa disadari.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dominasi laki-laki tidak hanya disebabkan oleh mekanisme formal dalam pemilihan, tetapi juga oleh pengaruh budaya organisasi dan norma sosial yang memberikan preferensi lebih besar kepada laki-laki untuk memegang posisi kepemimpinan. Norma sosial yang mendukung stereotip gender bahwa laki-laki lebih tegas dan rasional memperkuat dominasi mereka, sementara perempuan cenderung memilih peran pendukung karena kurang percaya diri atau merasa tidak mendapat dukungan yang memadai. Meski demikian, faktor pendukung seperti pelatihan kepemimpinan, mentor yang mendorong perempuan, serta lingkungan organisasi yang inklusif dapat meningkatkan peluang perempuan untuk terlibat dalam kepemimpinan. Namun, hambatan internal berupa stereotip dan keraguan diri tetap menjadi tantangan utama bagi perempuan untuk mencapai posisi strategis. Kekuasaan patriarki tidak hanya hadir secara represif melalui struktur formal, tetapi juga produktif melalui budaya dan norma sosial yang terinternalisasi. Proses normalisasi yang dijelaskan oleh Foucault membuat perempuan merasa peran mereka sebagai pendukung adalah sesuatu yang wajar. Sementara itu, teori interpelasi Althusser menunjukkan bagaimana ideologi bekerja melalui organisasi sosial, membentuk perempuan sebagai subjek subordinat yang menerima peran tersebut sebagai identitas mereka. Kekuasaan patriarki dalam organisasi mahasiswa bekerja secara halus melalui mekanisme budaya, interaksi sosial, dan struktur organisasi yang memperkuat dominasi laki-laki, bahkan di lingkungan yang secara formal mendukung kesetaraan gender.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan perspektif perempuan aktif dalam organisasi pelajar, sehingga tidak mencakup persepsi laki-laki atau pihak lain yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Studi lanjutan dapat mengeksplorasi perspektif yang lebih luas atau menganalisis implementasi program pemberdayaan perempuan dalam organisasi mahasiswa untuk mengatasi ketimpangan gender.

Ucapan terima kasih Penulis sampaikan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, para informan yang berkontribusi, dan pembimbing penelitian yang memberikan arahan dan dukungan selama proses penelitian ini. Dukungan yang diberikan sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. N., Afifah, N., & Meydiana, D. A. (2021). Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Organisasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya Tahun 2021. *ARCHETYPE*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Archetype/article/view/11708>
- Amanda, K. S., Rahardjo, T., & Ayun, P. Q. (2024). ISU SEKSISME DAN RELASI GENDER DALAM KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI ORGANISASI MAHASISWA UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Interaksi Online*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/45164>
- Aziz, M. H., Sari, N. P., & Lestatika, D. P. (2024). Keterwakilan Perempuan dalam Struktur Keorganisasian Mahasiswa. *Jurnal Kajian Hukum Dan* <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jkhkp/article/view/424>
- Benita, F. (2021). Ketidaksetaraan gender sebagai mediasi pengaruh budaya patriarki terhadap partisipasi perempuan pada posisi kepemimpinan dalam bisnis keluarga di Jawa Timur. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. <http://jurnal.machung.ac.id/index.php/parsimonia/article/view/542>
- Darmayoga, I. K. A. (2021). Perempuan Dan Budaya Patriarki Dalam Tradisi, Keagamaan Di Bali (Studi Kasus Posisi Superordinat dan Subordinat Laki-Laki dan Perempuan). *Danapati: Jurnal Komunikasi*, 1(2).
- Edwar, M. (2024). Hambatan Penegakan HAM Terhadap Kesetaraan Gender Di Dunia Kerja Dalam Budaya Patriarki. *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik* | E <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jkhkp/article/view/373>
- Hafsari, I. D., & Daulay, H. (2023). Kepemimpinan mahasiswa di organisasi di lingkungan kampus universitas sumatera utara: female student leadership in student organization at the university of north *Jurnal Sosiologi Nusantara*. <https://ejournal.unib.ac.id/jsn/article/view/26749>
- Handayani, A., Lindawati, Y. I., & Afrizal, S. (2023). Kesetaraan Gender Organisasi Siswa Intra Sekolah Di SMAN 1 Carenang. *Edu Sociata: Jurnal* <https://stkipbima.ac.id/jurnal/index.php/ES/article/view/1484>
- Harits, O. M., & Azman, Z. (2023). KESETARAAN GENDER PADA ORGANISASI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS SYIAH KUALA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial \&* <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/27594>

- Hidir, Achmad dan Rahman Malik. (2024). Teori Sosiologi Modern. Tri Edukasi Ilmiah
- Hussein, M. Z. (2012). *Ideologi dan Reproduksi Masyarakat Kapitalis*. Indoprogres.
- Irfan, I. (2018). Gender dan Kemahasiswaan (Studi pada Keterlibatan Perempuan dalam Organisasi Kemahasiswaan di STKIP Bima). *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*. <https://stkipbima.ac.id/jurnal/index.php/ES/article/download/65/40>
- Mudhoffir, A. M. (2013). Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik. *Masyarakat Jurnal Sosiologi*, 18(1). <https://doi.org/10.7454/mjs.v18i1.1253>
- PARDEDE, M. J. D., Wahyuni, S., & Rahmawati, N. (2024). *KONSEP DIRI PEREMPUAN DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN PADA PERGURUAN TINGGI DI TANJUNGPINANG*. repositori.umrah.ac.id. <http://repositori.umrah.ac.id/id/eprint/7243>
- Penu, Y. (2021). Kesetaraan Gender Dalam Budaya Patriarki Terhadap Kaum Perempuan Pada Ranah Publik (Keterlibatan Perempuan Dalam Pemilihan Kepala Desa Periode 2016-2021). *Jurnal Poros Politik*.
- Rahayu, I. P. (2024). Analisis Budaya Patriarki Dalam Pemilihan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Universitas Sahid Surakarta. *Student Scientific Creativity Journal*. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/sscj/article/view/4124>
- Setyoningrum, M. U. (2021). Cara pemimpin perempuan dalam mengelola konflik di organisasi kemahasiswaan. *Borneo Journal of Islamic Education*. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjie/article/view/4035>
- Sudirman, F. A., & Susilawaty, F. T. (2022). Kesetaraan Gender Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs): Suatu Review Literatur Sistematis. *Journal Publicuho*. <http://journalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/41>
- Trisnawati, O., & Widiyansyah, S. (2022). Kesetaraan Gender Terhadap Perempuan Dalam Bidang Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan* <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpsh/article/view/54606>
- Widiani, G. A. E., & Anom, I. G. N. (2023). PERAN PAIKETAN KRAMA ISTRI (PAKIS) DALAM POLA KEPEMIMPINAN DESA ADAT BERBASIS GENDER DI DESA ADAT KESIMAN. *Jurnal Hukum Mahasiswa*. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jhm/article/view/8354>